

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Narkoba

1. Pengertian narkoba

Narkoba adalah narkoba narkotika dan obat-obatan terlarang, selain itu juga dikenal dengan istilah NAPZA yang merupakan singkatan dari narkotika, alcohol, psikotropika dan zat adikti lainnya.¹ Dalam data-data statistik badan narkotika nasional, narkoba dipilah ke dalam tiga kelompok; narkotika, psikotropika dan zat aditif lain (minuman keras atau miras). Narkotika, sesuai definisi yang tercantum dalam Undang-undang No 22 Tahun 1997 tentang narkotika, merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik alamiah maupun sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, berkurang atau hilangnya nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Alkohol merupakan depresan (zat penekan depresi) yang paling banyak digunakan sekaligus jenis obat-obatan nonmedis yang paling beracun.³

¹ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 110

Narkotika yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika juga disebut dengan dengan nama “mood altering substance” atau zat pengganti mood.² Psikotropika yaitu zat atau obat baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang bersifat psikoaktif, melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku dan dapat menimbulkan ketergantungan. Bahan/zat adiktif yaitu zat atau bahan yang tidak termasuk dalam golongan narkotika dan psikotropika, tetapi menimbulkan ketergantungan, seperti pada minuman keras dan tembakau.³

2. Jenis-jenis Narkoba

- a. Ecstasy salah satu jenis amphetamine yang sifatnya bekerja mengaktifkan kerja susunan saraf pusat. Bentuknya tablet atau kapsul bermacam-macam warna. Pemakaian dengan di telan. Efek sampingnya yaitu peningkatan detak jantung dan tekanan darah, hilang kontrol, peningkatan rasa percaya diri "semu", Hiperaktif, apatis (cuek), Insomnia. Setelah efek diatas, biasanya akan terjadi perasaan lelah, cemas dan depresi yang dapat berlangsung beberapa hari.

² Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 110

³ Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana* (Bandung: Mandar Maju, 2003), 167

- b. Ganja merupakan tanaman yang tumbuh didaerah tropis yang sifatnya halusinagen yang dapat memperlambat cara kerja saraf otak. Pemakaian dengan di keringkan dan dihisap. Efek sampingnya menurunkan keterampilan motorik, bingung, kehilangan konsentrasi, penurunan motivasi, paranoid.
- c. Obat penenang atau obat tidur merupakan obat anti cemas dan insomnia (sulit tidur) yang harusnya dibeli dengan resep dokter, tetapi banyak dijual secara bebas dikios obat kaki lima, sebagian orang menyebutnya pil koplo. Pemakaian dengan cara ditelan. Efek sampingnya adalah berbicara jadi melo, memperlambat respon fisik, mental dan emosi, peningkatan percaya diri "semu" dalam dosis tinggi dapat menimbulkan perasaan cemas, sensitif, marah penggunaan dicampur dengan alkohol dapat menyebabkan kematian.
- d. Heroin atau Putauw merupakan turunan dari Opium/candu mentah yang sifatnya downer dan tingkat kecanduannya sangat tinggi (Sakaw). Pemakaian dengan cara dihisap atau di suntik. efek sampingnya kematian akibat overdosis rasa kantuk, lesu, penampilan bodoh, ngefly, senang berlebihan jika putus memakai maka; sakit perut, kram otot, nyeri tulang, gejala seperti flu timbul bekas suntik, tetanus, AIDS, radang ginjal, hepatitis b dan c, merusak syaraf impetensi, problem jantung, dada dan paru-paru.
- e. Shabu merupakan nama populer dari metamphemine (salah satu jenis amphetamine) sebutan lain crystal, ubas, SS dan mesin. Bentuknya

crystal sehingga sering disebut ICE. Pemakaian dengan cara dihisap. Efek sampingnya berat badan menurun, impotensi, halusinasi, paranoid, kerusakan pada usus, ginjal, jantung, memperlambat saraf otak.

- f. Alkohol dibagi tiga; Berkadar ethanol 1% - 5% contoh; Bir ,berkadar ethanol 5% - 20% contoh; Anggur, berkadar ethanol 20% - 50% contoh ; Brandy, Whiskey. Efek samping dapat mengganggu fungsi hati atau liver gangguan mental gangguan prilaku.
- g. Inhalen adalah zat yang terdapat dalam lem dan pengencer cat (thinner) Penggunaannya dengan cara dihirup yang dapat mengakibatkan kematian mendadak seperti tercekik (Sudden Sniffing Death Syndrome) efek samping; dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan otot, syaraf dan organ tubuh lain bila menghirup zat ini sambil menggunakan obat anti depresi seperti obat penenang, obat tidur atau alkohol akan meningkatkan resiko over dosis (OD) dan menyebabkan kematian. Bila pengguna melakukan aktivitas normal seperti berlari atau berteriak, dapat mengakibatkan kematian karena gagal jantung.⁴

3. Dampak penyalahgunaan narkoba

a. Bagi diri sendiri

- 1) Fungsi otak dan perkembangan normal remaja terganggu, mulai dari ingatan, perhatian, persepsi, perasaan dan perubahan padamotivasinya.

⁴ M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba dan Alkohol* (Bandung: Nuansa, 2004), 32-46.

- 2) Menimbulkan ketergantungan, over dosis, gangguan pada organ tubuh, seperti; hati, ginjal, paru-paru, jantung, lambung, reproduksi serta gangguan jiwa.
- 3) Perubahan pada gaya hidup dan nilai-nilai agama, sosial dan budaya, misalnya tindakan asusila, asosial bahkan anti sosial.
- 4) Akibat jarum suntik yang tidak steril dapat terkena HIV/AIDS, radang pembuluh darah, jantung, hepatitis B dan C, Tuberculosis Abses.

b. Bagi keluarga

- 1) Orang tua menjadi malu, sedih, merasa bersalah, marah bahkan kadang-kadang sampai putus asa.
- 2) Suasana kekeluargaan berubah tidak terkendali karena sering terjadi pertengkaran, saling mempersalahkan, marah, bermusuhan dan lainnya.
- 3) Uang dan harta benda habis terjual, serta masa depan anak tidak jelas karena putus sekolah dan menganggur.

c. Bagi masyarakat

- 1) Lingkungan menjadi rawan terhadap penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba
- 2) Kriminalitas dan kekerasan meningkat
- 3) Ketahanan kewilayahan menurun.⁵

4. Narkoba berdasarkan perspektif Agama Islam

⁵ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Ketua Umum Komite Anti Penyalahgunaan Narkoba: Gelora Aksara Pratama), 31-34.

Narkotika dan minuman keras telah lama dikenal oleh umat manusia, yaitu merupakan zat yang banyak mudhoratnya dari manfaatnya, untuk itu hampir semua agama besar melarang umat manusia untuk mengkonsumsi narkotika dan minuman keras (dalam bentuk yang luas lagi adalah narkoba). Dalam wacana islam, ada beberapa ayat al-Qur`an dan hadist yang melarang manusia untuk mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan. Pada orde yang lebih mutakhir, minuman keras dan hal-hal yang memabukkan bisa juga dianalogikan sebagai narkoba. Waktu Islam lahir dari terik padang pasir lewat Nabi Muhammad SAW, zat berbahaya yang paling populer memang baru minuman keras (khamar). Dalam perkembangan dunia islam, khamar bergesekan dan bergerak dalam bentuk yang makin canggih, yang kemudian lazim disebut narkotika atau lebih luas lagi narkoba.

Untuk itu, dalam analoginya larangan mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan, adalah sama dengan larangan mengkonsumsi narkoba. Dalam Al-Qur`an surat Al-Maidah ayat 90 dijelaskan :

“hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minuman) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syeitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syetan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (minuman) khamar, dan berjudi itu dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang: maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.(QS Al-Maidah : 90-91)⁶

⁶ Al_Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 123

Perbuatan syetan adalah hal-hal yang mengarah pada keburukan dan kegelapan. Khamar (narkoba) dapat membius nalar yang sehat dan jernih manusia, menurut Al-Qur`an khamar (narkoba) dan judi berpotensi memicu permusuhan dan kebencian antar sesama manusia. Kemudian dalam hadist dipertegas larangan mengkonsumsi narkoba yang artinya yaitu:

“setiap zat, bahan atau minuman yang dapat memabukkan dan melemahkan adalah khamar, dan setiap khamar haram”. (HR.Abdullah bin Umar).

Dari hadist diatas, khamar (narkoba) bisa memerosokkan seseorang kederajat yang lebih rendah dan hina karena dapat memabukkan dan melemahkan, untuk itu khamar/narkoba dilarang dan diharamkan. Sementara itu orang yang terlibat dalam penyalahgunaan khamar/narkoba dilaknat oleh Allah, baik pembuatnya, pemakai, penjual, pembeli, penyuguhnya dan orang yang disuguhi.⁷

B. Guru Bimbingan Sebagai Pelaksana Kegiatan Bimbingan dan Konseling.

Guru bimbingan sering disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁸ Pelayanan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatannya untuk semua klien. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan

⁷ Abdul Rozak, *Remaja dan Bahaya Narkoba* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 29

⁸ Riswani dan Amirah Diniaty, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Susqa Press, 2008), 5

fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Menghadapi permasalahan narkoba layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan. Fungsi pencegahan tersebut merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.⁹

Guru bimbingan mencegah siswa menyalahgunakan narkoba dapat dilakukan melalui 6 bidang yaitu; bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga dan bimbingan keagamaan.¹⁰ Untuk melaksanakan keenam bidang-bidang tersebut diwujudkan dalam bentuk layanan yaitu;

1. Layanan orientasi

Yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru.

2. Layanan informasi

Yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 73.

¹⁰ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Pekanbaru: Sukses Press, 2008),

3. Layanan penempatan dan penyaluran

Yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan atau penyaluran di dalam kelas, kelompok pelajar, jurusan atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler atau extra kurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pibadinya.

4. Layanan penguasaan konten (pembelajaran)

Yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan yang baik materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajara lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

5. Layanan konseling individual

Yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru BK atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya dengan langka sebagai berikut: a). pengenalan dan pemahaman permasalahan, b) analisis yang tepat, c) aplikasi dan pemecahan permasalahan, d) evaluasi, baik evaluasi awal, proses ataupun evaluasi akhir, e) tindak lanjut.

6. Layanan bimbingan kelompok

Yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik secara besama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik

individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui kegiatan home room yang berfungsi untuk penyampaian informasi dan pengembangan, prikodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi untuk masalah-masalah psikologis, sosiodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi masalah-masalah konflik social.

Layanan bimbingan kelompok mempunyai tiga fungsi utama, yaitu:

a) berfungsi informative, b) berfungsi pengembangan, c) berfungsi preventif dan kreatif.

7. Layanan konseling kelompok.

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok meupaakan suasana yang hidup, berdenyut, bergerak, berkembang, ditandai dengan adanya interaksi antar sesame anggota kelompok.

Layanan ini diselenggarakan dalam suasana kelompok yang bertujuan melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak, dapat bertenggang rasa dengant eman sebayanya, dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok, serta mengentaskan permasalahan kelompok. Kegiatannya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu kelompok tugas dan kelompok bebas.

Sebagaimana layanan konseling perseorangan, proses pelaksanaan konseling kelompok juga dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: a) tahap pembentukan, b) tahap peralihan, c) tahap kegiatan, d) tahap pengakhiran.¹¹

Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut, guru pembimbing mempunyai enam kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan layanan yaitu; Aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

C. Upaya Guru Pembimbing dalam Mencegah Siswa Menyalahgunakan Narkoba.

Ada suatu slogan yang berkembang dalam bidang kesehatan, yaitu “mencegah lebih baik dari pada mengobati”. Slogan ini relevan dengan bidang bimbingan dan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami sesuatu masalah. Apabila individu tidak mengalami sesuatu masalah, maka besarlah kemungkinan ia akan dapat melaksanakan proses perkembangannya dengan baik, dan kegiatan kehidupannya pun dapat terlaksana tanpa ada hambatan yang berarti.

1. Tugas Pokok Bimbingan Konseling

Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing adalah sebagaimana yang tercantum dalam keputusan Menpan No.84 tahun 1993 bab II pasal 3, yaitu bahwa tugas pokok guru bimbingan adalah menyusun program

¹¹ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 84-89.

bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling, dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya.¹²

Tugas pokok tenaga profesi konseling (guru bimbingan) diantaranya adalah melaksanakan pelayanan konseling dan mendukung terlaksananya fungsi-fungsi konseling. Secara garis besar tugas tersebut dapat dikelompokkan kedalam lima kategori kegiatan pelayanan berikut:

1. Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pemahaman.
2. Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pencegahan
3. Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pengentasan.
4. Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pemeliharaan dan pengembangan.
5. Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi advokasi.¹³

2. Fungsi Bimbingan Konseling

Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan harus secara langsung mengacu pada salah satu atau beberapa fungsi agar hasil yang hendak dicapai dapat diidentifikasi dan dievaluasi agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui

¹² Thantawi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pamator Pressindo, 1995), 74.

¹³ Direktorat Pembinaan Pendidikan Penaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*, (Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik Direktorat Jendral Pendidikan Nasional, 2004), 15-17.

kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun fungsi BK yang penulis kutip dari beberapa sumber adalah sebagai berikut:

1. Fungsi pemahan, yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama), mengarah kepada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih control rasional dari pada perasaan dan tindakan¹⁴
2. Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.¹⁵
3. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personal sekolah atau madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.¹⁶
4. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi yang bersifat kuratif dengan pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, social, belajar, maupun karir.
5. Fungsi penyaluran, yaitu membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan

¹⁴ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: INDEKS, 2011), 18

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, t.t), 18

¹⁶ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 16.

penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.¹⁷

6. Fungsi adaptasi, yaitu membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah atau madrasah dan staf, konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.¹⁸
7. Fungsi penyesuaian, yaitu membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.¹⁹
8. Fungsi perbaikan, yaitu membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak).
9. Fungsi fasilitas, yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
10. Fungsi pemeliharaan, yaitu membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.²⁰

3. Hasil Penelitian Terdahulu

Demi menghindari adanya pengulangan kajian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini berikut akan dipaparkan beberapa kajian terdahulu, sejauh yang dapat dilacak oleh peneliti:

¹⁷ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 18.

¹⁸ Akur Sudianto dan Achmad Juntika Nurihsan, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA* (Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi, 2005), 15.

¹⁹ Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling.*, 17.

²⁰ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling.*, 18.

- a) Skripsi miliknya Yusramita: *Upaya Guru Pembimbing Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat Sekecamatan Tampan Pekanbaru*. Penelitian ini di latar belakang upaya yang di lakukan guru bimbingan konseling dalam mencegah narkoba di kalangan siswa Sekecamatan Tampan Pekanbaru. Dalam penelitian ini digunakan berbagai teori bimbingan dan konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskritif kualitatif dengan desain penelitian analisis kegiatan. Subyek penelitian adalah Sekolah Menengah Atas Negeri Sekecamatan Tampan Pekanbaru, dengan empat lokasi penelitian Sekolah Menengah Atas Sekecamatan Tampan Pekanbaru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada peserta didik dengan memasukkan materi tentang narkoba ke dalam program dan melaksanakan jenis layanan informasi. Dengan demikian, upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mencegah siswa dalam hal penyalahgunaan narkoba, maka guru BK memasukkan materi tentang narkoba pada

saat jam pelajaran dan memberikan layanan berupaya layanan agar siswa terjauhi dari narkoba.²¹

- b) Adapun penelitian selanjutnya yaitu skripsi yang ditulis Tayiq Fannani mengenai *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK N 3 Semarang*. Skripsi ini dilatarbelakangi oleh semakin buruknya akhlaq peserta didik di dalam dan di luar sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Datanya diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan fenomenologi dan analisis deskriptif.

Hasil temuan dari studi ini bahwa pencegahan yang dilakukan terhadap siswa yaitu: (1) Acara seminar sosialisasi penyuluhan anti narkoba oleh pihak Badan Narkotika Nasional. (2) Program rohani Islam di sekolah. (3) Program ketertiban dan bimbingan konseling di sekolah. Dengan demikian strategi guru BK dalam mencegah penyalahgunaan narkoba yaitu dengan mengadakan penyuluhan dan guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya dalam hal ini membantu untuk pencegahan.²²

4. Perbedaan penelitian

- a. Penelitian skripsi miliknya Yusramita, bahwa belum semua guru pembimbing memasukkan materi tentang narkoba dalam program

²¹ Yusramita tahun 2013 dengan judul *Upaya Guru Pembimbing Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat Sekecamatan Tampan Pekanbaru*.

²² Tayiq Fannani tahun 2016 dengan judul *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Tanggung Jawab Guru PAI di SMK N 3 Semarang*.

dan belum semua guru pembimbing melakukan bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sedangkan dari hasil penelitian yang saya dapatkan dilapangan yaitu SMAN 6 Kediri, semua guru pembimbing memasukkan materi tentang narkoba di dalam program pembelajaran, melaksanakan sebuah layanan dan juga mengadakan penyuluhan dari BNN.

Dengan demikian hasil perbedaan diatas menunjukkan upaya yang dilakukan guru BK untuk mencegah siswa sekecamatan Tampan masih kurang, sehingga takutnya ada penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa. Sedangkan upaya yang dilakukan guru SMAN 6 Kediri sudah berjalan dengan baik mulai dari memasukkan materi narkoba, melaksanakan sebuah layanan dan juga mengadakan penyuluhan dari BNN sehingga siswa terjauh dari narkoba.

- b. Penelitian selanjutnya dari skripsi Tayiq Fannani yaitu, pencegahan penyalahgunaan narkoba yakni perbuatan, baik mulai dari program-program dari sekolah sampai tanggung jawab guru PAI dan semua warga di sekolah maupun masyarakat. Programnya meliputi acara seminar sosialisasi dari BNN dengan membekali siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, program kerohanian Islam di sekolah dan program ketertiban dan bimbingan konseling di sekolah. Sedangkan dari hasil penelitian yang saya dapatkan dilapangan yaitu SMAN 6 Kediri, semua guru pembimbing

memasukkan materi tentang narkoba di dalam program pembelajaran, melaksanakan sebuah layanan dan juga mengadakan penyuluhan dari BNN. Selain itu guru BK bekerja sama dengan mata pelajaran lainnya seperti guru pendidikan agama Islam dan Pendidikan jasmani ini merupakan faktor pendukung dalam upaya pencegahan.

Dengan demikian dari hasil penelitian terdahulu dengan peneliti dapatkan di lapangan bahwasanya peneliti terdahulu melakukan upaya dalam mencegah penyalahgunaan narkoba salah satu upayanya adalah guru PAI, sedangkan yang peneliti dapatkan dari lapangan guru juga ikut serta dalam mencegah tetapi itu merupakan bentuk dukungan dari guru BK dengan PAI.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Bimbingan dalam Mencegah Siswa Menyalahgunakan Narkoba

Guru bimbingan dalam memberikan layanan yang didalamnya terdapat cara mencegah siswa menyalahgunakan narkoba, dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu;

1. Faktor pendukung adalah adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa.
2. Faktor penghambat adalah
 - a. Siswa yang sulit terbuka

- b. Fasilitas yang kurang memadai dan waktu yang terbatas.²³

²³ Fahmuji, *Upaya Guru Pembimbing Mengatasi Konflik antar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru*, (Pekanbaru: Skripsi 2011), h. 96